

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang menyediakan pendidikan secara formal, dalam arti memiliki struktur dan jenjang yang jelas untuk peserta didiknya. Contoh umum dari lembaga pendidikan adalah sekolah, baik dari kelompok bermain hingga perguruan tinggi. Peran penting lembaga pendidikan adalah menjadi tempat siswa belajar berinteraksi dengan teman dan guru, belajar mengikuti aturan di sekolah, serta tempat bagi anak untuk belajar mandiri. Tujuan dari lembaga pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi para peserta didik sehingga menjadi individu yang mandiri, kreatif, berilmu, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pekerjaan pembinaan yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui pemberian stimulus, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan bagi anak usia dini dimulai dari sejak lahir sampai dengan enam tahun. Pendidikan anak usia dini sangat

¹ Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern", *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Kemasyarakatan, Darul Ulum*, vol. 12, No. 2 (2021), hal. 25

penting untuk pengembangan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, seni, dan bahasa.²

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak dari umur 0-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan yang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan anak usia dini yang kondusif dapat dilaksanakan secara efektif dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan sebagai taman pendidikan prasekolah dasar.⁴

² Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, "*Undang-Undang Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Sinar Garfika, 2009), hal. 1

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal. 6

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penyelenggaraan PAUD Terpadu dengan Perpustakaan Mainan*, (Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional, (Medan: 2011), hal. 1

Namun, *Covid-19* telah mengubah kehidupan dunia khususnya indonesia. *Covid-19* mengubah pola perilaku masyarakat dengan menerapkan pola hidup sehat, seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* serta memperbanyak minum vitamin. Pemerintah juga memberikan larangan untuk membatasi diri dari kerumunan banyak orang yang bisa menjadikan tempat menularnya virus Corona. Pemerintah menerapkan *social distancing* untuk mencegah wabah *Covid-19*, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia pendidikan.

Covid-19 berdampak untuk seluruh sektor di indonesia, termaksud di sektor pendidikan yang terkena dampak dari penyebaran wabah *Covid-19* ini, maka pemerintah memberikan himbuan untuk meliburkan semua sekolah, yang semula tatap muka di kelas bertemu teman dan guru berubah menjadi pendidikan jarak jauh (PJJ) dan dalam jaringan (daring) dengan sistem *online* yang menyebabkan berkurangnya aspek perkembangannya seperti bersosial. Proses pembelajaran anak juga sepenuhnya di dampingi orang tua karena pembelajarannya menggunakan laptop ataupun *handphone*. Pembelajaran yang menggunakan sistem *online* juga memberikan tantangan kepada pihak lembaga pendidikan dan guru. Guru mempunyai tantangan terberat ketika proses pembelajaran yaitu membantu anak untuk bisa fokus dalam kondisi belajar online, karena fokus anak memiliki waktu sekitar 10-15 menit saja, guru berusaha untuk memberikan edukasi semenarik mungkin dan menjaga

anak untuk tetap bisa bertahan dalam proses pembelajarannya.⁵ Semua hal tersebut adalah ujian dari Allah Swt kepada hamba-Nya untuk selalu bersabar atas cobaan yang diberikan. Berdasarkan Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِطِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Dari ayat di atas, menjelaskan tentang ujian yang merupakan hakikat dari kehidupan. Setiap manusia akan mengalami ujian dalam hidupnya, baik berupa kelaparan, ketakutan, ataupun kekurangan harta. Adapun cobaan jiwa seperti rasa takut akan kematian dan rasa sakit. Ujian yang diberikan pada masa ini adalah wabah penyakit penularan muncul yang di sebut dengan Virus Corona atau *Covid-19*. Virus Corona muncul pada tanggal 30 Desember 2019 di salah satu kota Wuhan, China lalu menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Kecepatan penyebaran yang tinggi membawa perubahan mendesak ke berbagai sektor termasuk pendidikan. *Covid-19* sangat berdampak besar pada pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu pemerintah memberikan aturan untuk tetap di rumah selama masa pandemi *Covid-19* dan proses belajar mengajar berubah menjadi sistem *online*.⁶

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan secara formal bagi anak usia dini mulai dari 4-6 tahun, pada lembaga PAUD

⁵ Agung, I, "Perluasan Wajib Belajar 12 Tahun: Suatu Pemikiran", *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, (2010), hal. 119-135

⁶ Luh Devi Herliandry dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, No. 1 (30 April 2020), hal. 66

anak diberikan pendidikan melalui kegiatan bermain yang berorientasi edukasi. Lembaga banyak memberikan kegiatan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi anak yang baik dan sesuai harapan orang tua.

Lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka terhadap peserta didiknya. Guru tetap memantau perkembangan dan memberikan interaksi dengan anak dan orang tua, memberikan kegiatan kepada anak melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Kondisi tumbuh kembang anak yang baik akan berpengaruh pada kualitas anak di kemudian hari. Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikut sertakan anak dalam lembaga PAUD. Pencapaian perkembangan yang optimal ketika selesai dari PAUD dapat membantu anak memiliki kesiapan untuk ke jenjang sekolah dasar dengan lebih baik. Kesiapan sekolah dapat membuat anak menjadi lebih mudah mengikuti pembelajaran, memiliki minat belajar yang positif dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik ketika masuk sekolah dasar.⁷

Setelah pandemi *Covid-19* di era *new normal* pemerintah memperbolehkan untuk sekolah kembali bertatap muka dengan penerapan

⁷ Deliviana, E, "Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 10, No. 2 (2017), hal. 119-133

protokol kesehatan. Lembaga-lembaga pendidikan juga perlahan ikut kembali membuka sesuai dengan petunjuk dari pemerintah. Pandemi *Covid-19* yang terjadi sekitar 2,5 tahun telah berakhir dan memberikan dampak pasca pandemi *Covid-19* terhadap lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan anak usia dini. Maka dari itu setiap lembaga pendidikan anak usia dini juga harus memiliki kesiapan dampak pasca pandemi *Covid-19* untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan untuk dapat terhindar dari tertularnya virus *Covid-19*.

Berdasarkan observasi awal di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda diketahui bahwa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap lembaga, seperti berkurangnya minat orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya ke TK karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem daring yang dianggap kurang maksimal untuk pembelajaran, dan sarana prasarana yang tidak terpakai dan kebanyakan sudah mengalami kerusakan. Setelah pandemi *Covid-19* terdapat juga dampak pasca pandemi *Covid-19* pada lembaga tersebut.

Dari Hasil wawancara dengan kepala sekolah KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda Ibu ER diketahui bahwa dampak pasca pandemi *Covid-19* yaitu, sekolah mengalami peningkatan untuk murid yang mendaftar karena pembelajaran kembali bertatap muka dengan ketentuan protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah, dan sarana prasarana kembali digunakan dan diganti dengan yang baru. Namun dampak pasca pandemi *Covid-19* terdapat juga negatifnya seperti pengeluaran lebih banyak dari pemasukan karena

banyaknya persiapan untuk pembelajaran tatap muka, dan orang tua masih tidak yakin untuk menyekolahkan anaknya di era *new normal* karena takut akan masih penularan *Covid-19*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Pasca Pandemi *Covid-19* Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda”.

A. Definisi Operasional

1. Dampak Pasca Pandemi *Covid-19*

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pasca pandemi *Covid-19* adalah masa baru dimana setelah masa pandemi *Covid-19*, pasca pandemi belakangan ini memunculkan kata baru yaitu *new normal*.

Jadi yang dimaksud oleh penulis adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif pasca pandemi *Covid-19* di lembaga PAUD KB & TK Islami Center Kota Samarinda.

2. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Lembaga PAUD ialah tempat anak untuk belajar mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, dan berakhlak mulia. Lembaga PAUD juga membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, seni, dan bahasa. Menurut undang-undang sistem pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga PAUD terbagi dalam tiga jalur, yakni

formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan pada taman kanak-kanak (TK) dan raudhatul athfal (RA) dengan rentang usia anak 4-6 tahun.

Jadi lembaga pendidikan anak usia dini yang dimaksud oleh penulis adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan anak usia dini di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda pasca pandemi *Covid-19* tersebut.

3. KB dan TK *Islamic Center* Kota Samarinda

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak kisaran (4-6 tahun). TK *Islamic Center* merupakan lembaga PAUD dari yayasan Baitul Muttaqien *Islamic Center* Kalimantan Timur. Kegiatan yang diberikan kepada anak memfokuskan pada muatan agama islam sesuai dengan visi misi Mesjid *Islamic Center*, yaitu menjadi pusat peradaban islam di Kalimantan Timur.

KB dan TK *Islamic Center* Kota Samarinda merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang bertempat di Jl. Slamet Riyadi No. 1. Komp. *Islamic Center*, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pasca pandemi *Covid-19* terhadap lembaga pendidikan anak usia dini di KB&TK *Islamic Center* Kota Samarinda.
2. Bagaimana kesiapan lembaga pendidikan anak usia dini di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda terhadap dampak pasca pandemi *Covid-19*.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak pasca pandemi *Covid-19* terhadap lembaga pendidikan anak usia dini di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda.
2. Mengetahui kesiapan lembaga pendidikan anak usia dini di KB & TK *Islamic Center* Kota Samarinda terhadap dampak pasca pandemi *Covid-19*.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang dampak pasca pandemi *Covid-19* terhadap lembaga PAUD.
2. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan masukan untuk lembaga dalam menghadapi dampak *Covid-19*
3. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan wawasan pribadi tentang apa saja dampak pasca pandemi *Covid-19* terhadap lembaga PAUD.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga proses pengkajian memperoleh hasil yang maksimal.

E. Penelitian Terhadulu

1. Skripsi karya Iin Sagita pada tahun 2022 dalam skripsinya tentang “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19 Di TK Handayani Lampung Utara”. hasil penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana keadaan dan peran orang tua dalam menanamkan sosial emosional anak. Dikarenakan orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak, adapun pada masa pasca pandemi covid-19 ini anak kembali melaksanakan tatap muka di sekolah sehingga adanya bantuan, peran guru yang mendidik anak saat di sekolah sehingga waktu anak akan terbagi antara bersama orang tua dan guru.⁸

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaannya tentang pengaruh pasca pandemi *Covid-19* di lembaga pendidikan anak usia dini, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan ini di adalah fokus penelitian yang membahas tentang peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

2. Skripsi karya Kurniawati pada tahun 2021 dalam skripsinya tentang “Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Zakiah Akbar Kota Bengkulu”. Hasil penelitian

⁸ Iin Sagita, Skripsi, “*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pasca Pandemi Covid-19 di TK Handayani Lampung Utara*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022

menyebutkan dampak pandemi *Covid-19* terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Zakiah Akbar Kota Bengkulu bahwa perkembangan kognitif siswa PAUD Zakiah Akbar kurang berkembang dengan baik hal ini karena pembelajarannya menggunakan sistem online (daring), banyak siswa yang tidak menyetor tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orang tua sehingga ada perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁹

Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang perkembangan aspek kognitif anak, sedangkan pada fokus penelitian penulis adalah dampak pasca *Covid-19* pada sekolah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

3. Jurnal karya Muh. Shaleh, La Ode Anhusadar, dalam judul tentang “Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada *New Normal* dalam jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini Vol. 5 No. 1 Tahun 2021. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pasca *Covid-19* dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan lembaga PAUD diantaranya adalah peserta didik dan guru

⁹ Kurniawati, Skripsi, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Paud Zakiah Akbar Kota Bengkulu*”, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2021

wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Penggunaan masker baik masker kain maupun masker bedah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelibatan orang tua dalam menskrining peserta didik sangat diharapkan sehingga dapat mencegah peserta didik dari penularan virus *Covid-19* di lingkungan sekolah.¹⁰

Hasil penelitian ini memiliki persamaan tentang kesiapan lembaga PAUD pasca pandemi *Covid-19*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana terletak pada Kota Kendari sedangkan lokasi peneliti terletak di Kota Samarinda.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka dari itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, , penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Muh. Shaleh, La Ode Anhusadar. "Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1. 2021

Bab II landasan teori, berisikan tentang pengertian anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini, pengertian lembaga pendidikan anak usia dini, pengertian Covid-19.

Bab III metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV hasil penelitian, berisikan tentang laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran